

**KEMAMPUAN GURU PPKn DALAM MENGIMPLEMENTASI NILAI SILA KE-4
PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 10 KOTA KUPANG**

Leonanr Lobo
Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana
e-mail: leolobo@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kemampuan guru PPKn mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila pada Pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang, untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn dalam mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang, untuk Mendeskripsikan upaya mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memperoleh data-data secara tertulis dan lisan dari orang-orang atau pelaku utama yang diamati. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat yang jelas sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PPKn SMP Negeri 10 Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kemampuan yang dimiliki guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dengan pencapaian rata-rata penskoran 3 dengan kriteria Baik. dan guru juga mampu memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik mengamalkan nilai sila ke-4 Pancasila “Kerakyatan Yang di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan” pada pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang. 2) faktor pendukungnya berupa buku cetak mata pelajaran PPKn, media massa seperti artikel, google, motivasi dari Guru dan adanya dukungan dari Kepala sekolah maupun sekolah dalam mengamalkan nilai sila ke-4 Pancasila Serta faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana daei sekolah, karakter peserta didik yang nakal yang membuat guru sulit mengarakan siswa dalam mengimplementasikan nilai pancasila dan juga keterbatasan jam pelajaran PPKn. 3) upayanya guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran PPKn tentang pentingnya menanamkan nilai pancasila dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia disekolah serta memanfaatkan atau memanajemenkan waktu pelajaran PPKn dengan baik.

Kata kunci: kemampuan Guru, Nilai Sila ke-4 Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas dan mampu merubah suatu bangsa ke hal yg baik nantinya, dalam UU NO.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Pendidikan adalah suatu proses pengetahuan kemampuan serta keterampilan dalam proses pembelajaran agar pesert didik untuk secara aktif mengembangkan potensi atau karakter yang dimiliki (Rince, Nuwa& Kpalet 2021:50).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pembelajaran dan motivasi kepada peserta didik untuk berperan

dalam kehidupan masa depannya, dengan adanya pendidikan tentunya manusia dalam hal ini setiap individu akan terlepas dari suatu kebodohan, sehingga dengan adanya pendidikan maka siswa selaku peserta didik akan dapat menciptakan sesuatu yang diinginkan maupun mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

Pada zaman sekarang ini moralitas atau karakter peserta didik sangatlah kurang karena dilihat dari pergaulan serta penyalahgunaan teknologi yang membuat siswa/I malas, tidak adanya sopan santun atau etika dan moral, tidak adanya rasa hormat kepada guru bahkan orang tua, sehingga berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. hal ini akan menjadi dampak besar serta terciptanya konflik. Oleh karena itu diperlukan pembinaan oleh orang tua serta tenaga pendidik untuk membina karakter serta moral siswa agar menjadi pribadi yang baik.

Guru selain sebagai pengajar berperan dalam memberikan atau menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, serta peran guru sebagai pendidik yaitu orang yang menyampaikan nilai-nilai kepada peserta didik, dan orang yang memberikan contoh bagi peserta didik (Sardiman 2007:125). Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam mencerdaskan bangsa. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilainilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya), Mengajar berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya, Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rince & Kpalet 2021:50).

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah dari bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para Guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Siswa dikatakan bermoral jika siswa tersebut memiliki moral yang baik, dimana dapat membedakan serta menilai hal yang baik dan buruk hal yang dapat dicontohkan dan hal yang tidak dapat dicontohkan. Siswa yang memiliki moral yang baik dengan sendirinya akan terlihat dalam penilaian atau penalaran moralnya serta dilihat dari perilaku yang baik, sopan dan sesuai dengan etika. Artinya, adanya kesatuan antar penalaran moral dengan perilaku moral. Manusia yang tidak memiliki moral yaitu manusia yang bertingkah atau berperilaku sudah melampaui batas. Manusia yang memiliki akhlah yang baik serta berkarakter baik secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak moral dan budi pakerti yang baik (Firmansyah & Sulistiawan 2017:59).

Menurut Iman Al Ghazali, (dalam Hamid Darmadi, 2007:59) menyatakan bahwa keberadaan nilai moral ini dalam “lubuk hati” serta menyatu/bersatu raga didalamnya menjadi suara hati atau hati nurani. Nilai moral manusia baru akan menjadi satu pribadi dan bersatu raga menjadi sistem organik dan personal apabila sudah mencapai tahap sebagai keyakinan diri atau prinsip serta tersusun sebagai sistem keyakinan (*belief system*) hal ini harus benar-benar diyakini dan menjadi jati dirinya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya dan bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga Negara. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang mendukung kerakyatan yang mmengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, atau kepentingan tersebut melalui musyawarah mufakat serta mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Melalui pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik mampu mewujudkan serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Pancasila terutama nilai pada Sila ke-4 sesuai dengan judul yang diangkat dimana peserta didik harus mampu menerapkan karena nilai tersebut diajarkan untuk saling menghargai, menghormati, tidak membedakan suku, Ras, kepercayaan dll, serta saling menerima dan bekerjasama demi kepentingan bersama guna menciptakan kedaulatan rakyat.

Proses pendidikan dapat berhasil apabila nilai, moral dan karakter dilaksanakan dengan baik, hal ini memerlukan kemampuan guru terutama guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai moral Pancasila melalui pembelajaran PPKn. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk dapat mewariskan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa melalui proses pendidikan baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar sebagai cerminan perilaku yang baik terhadap diri siswa, hal ini dimaksud agar dapat merubah karakter siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti terkait Kemampuan Guru PPKn Dalam Mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang. (Leonard Lobo) (Leonard Lobo, KEARIFAN LOKAL MEMINIMALISASI KONFLIK DALAM SISTEM PEMBAGIAN WARISAN MASYARAKAT ADAT TIMOR DI DESA TASINIFU KECAMATAN MUTIS KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA, 2022)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 10 Kota Kupang Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Adapun alasan penelitian ini pada lokasi tersebut belum ada penulis terdahulu yang meneliti tentang kemampuan Guru PPKn dalam mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Negeri 10 Kota Kupang sebagai narasumber terkait dengan gambaran Umum SMP Negeri 10 Kota Kupang
2. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sumber narasumber pokok dalam penelitian yang peneliti lakukan, pengambilan data diperoleh dengan wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Nawawi & Martini (1992:67) menyatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti, yang mana berdasarkan fakta yang aktual pada saat sekarang”. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan Guru PPKn dalam mengimplementasi nilai sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang, faktor pendukung dan penghambat serta upaya guru PPKn mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasi Nilai Sila Ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang, maka pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian yang berifat deskriptif kualitatif yaitu memperoleh data-data secara lisan dari orang atau pelaku utama yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata berdasarkan dari hasil yang diamati, wawancara maupun dokumentasi. Dikaji dari fakta yang ada dijadikan bahan analisis sehingga dapat diperoleh gambaran terhadap apa yang sedang diteliti.

Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara, adapun sumber datanya dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung. Adapun sumber data dari refrensi kepustakaan, internet, jurnal yang berhubungan dengan judul peneliti tentang Kemampuan Guru PPKn dalam mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung didalam kelas terkait kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
2. Teknik Wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu. Penulis telah melakukan wawancara

dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang untuk mengetahui sejarah sekolah dan gambaran umum tentang Sekolah. Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan guru PPKn sebagai narasumber pokok terkait dengan kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen berupa jadwal pembelajaran aturan maupun kebijakan yang ada disekolah, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, Sugiono (2008:244). Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, menentukan tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan menggambarkan keadaan yang lebih jelas, dan terperinci, serta memudahkan penulis agar dapat mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila dibutuhkan. Dalam penulisan hasil penelitian ini data yang penulis reduksi terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah.
2. Penyajian Data. Setelah direduksi, tahap yang berikutnya dilakukan adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data yang telah ada, maka data dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami atau dimengerti. Penyajian data dalam Skripsi Ini yaitu mendeskripsikan kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi Nilai Sila Ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah terlaksana dengan baik namun wujud implementasinya niali sila ke-4 belum maksimal, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.
3. Penarikan Kesimpulan. Langkah yang digunakan setelah menyajikan data adalah menyimpulkan. Data yang dilakukan secara berulang sepanjang proses penelitian dilaksanakan. Sehingga hasil dari wawancara dan observasi ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan Kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 pancasila pada pembelajaran PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana kompetensi pedagogik, pribadian profesional maupun sosialnya dengan memiliki ratarata penskoran 3 dengan kriteria Baik. Kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn Pada saat kegiatan Pendahuluan guru mampu menggunakan metode ceramah, dimana guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertindak dan berperilaku secara bijaksana, dan pada kegiatan inti memberikan tugas dalam bentuk kelompok untuk memahami materi PPKn. Kegiatan diskusi kelompok didalam kelas dengan tujuan untuk melatih siswa untuk mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, bebas dan berani mengemukakan pendapat dan belajar menghormati pendapat orang lain, dan pada kegiatan penutup guru mampu mengarahkan kepada siswa untuk menerima dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dari hasil musyawarah/ pembelajaran yang berlangsung. Faktor pendukung dari guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila yaitu media pembelajaran berupa buku cetak, media massa artikel google maupun jurnal, motivasi dari guru dalam mengarahkan siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila dan juga adanya dukungan dari kepala sekolah maupun sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yang mendukung tentang implementasi nilai sila ke-4 Pancasila. Adapun faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah, karakter peserta didik yang nakal yang membuat guru sulit mengarakan siswa dalam mengimplementasi nilai pancasila dan juga keterbatasan jam pelajaran PPKn. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam

mengimplementasi nilai sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn yakni guru memberikan arahan atau motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran dan guru memberikan contoh ataupun teladan yang baik bagi siswa/I serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia disekolah serta memanfaatkan atau memanajemenkan waktu pelajaran PPKn dengan baik.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2012:121) pengujian keabsahan data pada peneliti kualitatif terdiri atas uji *credibility* (validasi External), *transferability* (validasi eksterna), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Uji krebilitas atau kepercayaan terhadap data peneliti kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana kemampuan Guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang penulis harapkan, baik data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 4 jenis kemampuan guru sudah dimiliki oleh guru PPKn dan sudah berjalan dengan baik;
1. Kompetensi pedagogik dari guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah baik dimana rata-rata penskorannya 3 dengan kriteria Baik dimana guru mampu mengelola proses pembelajaran, mengetahui sikap dan karakter dari peserta didik, mampu berkomunikasi secara efektif dan santun kepada peserta didik dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan diri untuk menyimpulkan materi PPKn.
2. Kompetensi kepribadian dari Guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah baik, dengan pencapaian skor yang didapat rata-rata 3 dengan kriteria. Baik dimana guru menjadi panutan bagi peserta didik, guru PPKn di SMP Negeri 10 sudah memberikan yang terbaik bagi siswa/I dengan bertindak sesuai aturan yang ada disekolah tersebut dengan bersikap disiplin, sopan santun, semangat dalam menyampaikan materi PKn, bertanggung jawab dan tentunya mereka memiliki sikap percaya diri dalam mendidik siswa/I SMP Negeri 10 kota Kupang.
3. Kompetensi sosial dari Guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah Baik dari hasil penelitian penskoran yang didapat 3 dengan kriteria Baik dimana guru mampu berkomunikasi dengan baik dan santun baik dengan peserta didik maupun sesama pendidik.
4. Kompetensi profesional dari guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah baik dilihat dari hasil Penelitian penskoran yang dicapai rata-rata 3 dengan kriteria Baik.

Kemampuan guru PPKn dalam Mengimplementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada Pembelajaran PPKn yakni Pada saat kegiatan Pendahuluan guru mampu menggunakan metode ceramah, dimana guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertindak dan berperilaku secara bijaksana dan bebas tanpa adanya tekanan paksaan dari pihak lain, serta dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak teman maupun orang lain, guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa dalam menyelesaikan masalah didalam kelas harus dilakukan musyawarah untuk mencari solusi. Dan dalam pelaksanaan kegiatan inti guru PPKn menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, Guru PPKn menggunakan metode diskusi dengan memberikan tugas dalam bentuk kelompok untuk memahami materi PPKn. Kegiatan diskusi kelompok didalam kelas dengan tujuan untuk melatih siswa untuk mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, bebas dan berani mengemukakan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain. Dan dalam kegiatan penutup guru mampu menggunakan metode tanya Jawab dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menyimpulkan materi sebagai wujud dari nilai dengan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah/diskusi kelompok serta guru Mampu menggunakan Metode ceramah yakni Guru mampu mengarahkan serta menerapkan kebiasaan kepada siswa untuk menerima dan menghormati setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah seperti pada saat kegiatan penutup Pembelajaran Guru dapat mengambil keputusan secara bulat dalam

menyimpulkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan memberi pemahaman kepada siswa apapun hasil akhir dalam pembelajaran harus dapat diterima sebagai wujud dari nilai menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.

Wujud Implementasi Nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn: Sebagai warga negara dan warga negara Indonesia mempunyai kedudukan hak, dan kewajiban yang sama;

Dalam pembelajaran PPKn untuk mewujudkan nilai sila ke-4 Pancasila ini guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa bertindak dan berperilaku secara bijaksana dan bebas tanpa adanya tekanan paksaan dari pihak lain.

1. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
Bentuk pelaksanaan dari nilai Ini dalam pembelajaran PPKn yaitu guru PPKn di SMP Negeri 10 Kota membentuk diskusi kelompok, Didalam diskusi kelompok tersebut tentunya guru mengarahkan kepada siswa untuk bebas mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan tentunya guru memberikan pemahaman kepada siswa apapun keputusan yang dihasilkan dari musyawarah atau diskusi tersebut harus bertanggung jawab.
2. Tidak memaksa kehendak orang lain
Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn tentunya guru menjadi contoh atau panutan bagi siswa/siswi oleh karena itu dalam implementasi nilai tersebut guru tidak memaksa siswa untuk menjawab/memberi masukan dengan benar dan tentunya guru menuntun dn memberi dorongan kepada siswa untuk berani baik bertanya maupun menjawab.dan tentunya memberikan pemahaman kepada siswa untuk menerima meskipun pendapat dari teman maupun guru kurang disetujui.
3. Menghargai pendapat orang lain dalam mengikuti pembelajaran
Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas tentunya guru menjadi panutan bagi siswa/siswi. Oleh karena itu guru harus menghargai dan menerima setiap masukan atau pendapat dari siswa sehingga hal tersebut akan menjadi contoh yang baik yang akan diikuti oleh siswa dalam lingkungan siswa tersebut.
4. Menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
Guru PPKn Mengarahkan dan memberi pemahaman kepada siswa bahwa apapun hasil keputusan dari hasil musyawarah ataupun diskusi, kegiatan lomba-lomba disekolah itu harus bisa diterima dengan ikhlas, karena pada dasarnya keputusan yang diambil merupakan keputusan dari hasil musyawarah yang diperuntukan bagi banyak orang. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa apapun keputusan dari hasil diskusi kelompok maupun hasil akhir pembelajaran harus dapat diterima dengan baik.
5. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah;
Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru menekankan kepada siswa bahwa dengan niat baik pula serta memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab maka guru mengarahkan peserta didik untuk menerima dan melaksanakan hasil dari keputusan musyawarah itu. Contohnya guru memberikan pemahaman kepada ketua kelas maupun ketua Osis harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya kepada teman-teman didalam kelas maupun ketua osis dalam satu lembaga dalam merangkul teman-temannya.

Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di Sekolah SMP negeri 10 Kota Kupang sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
Adapun faktor pendukung guru PPKn dalam mengimplementasi nilai moral sila ke-4 Pancasila yakni;
 - a. Media pembelajaran berupa buku cetak mata pelajaran PPKn, media massa seperti artikel, google media tersebut merupakan faktor pendukung Guru dalam memberikan pemahaman materi PPKn secara lengkap.
 - b. Adanya kesadaran dari Guru pada saat pembelajaran PPKn dalam memberikan Motivasi dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap jujur, sopan santun bertanggung jawab,

menanamkan sikap disiplin dengan menaati aturan sekolah, mengarahkan siswa untuk menghargai dan menerima pendapat orang lain, mendorong siswa untuk berani mengeluarkan pendapat serta menghargai dan mendengar pendapat orang lain, tidak memaksa kehendak orang lain adanya rasa solidaritas dalam suatu musyawarah dengan tidak memaksa kehendak orang, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi/golongan.

c. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan dari sekolah itu sendiri dalam program maupun kebijakan sekolah yang meningkatkan penerapan nilai Sila Ke-4 Pancasila seperti diadakan lomba-lomba, kegiatan ekstrakurikuler maupun program Osis dalam bentuk pengamalan nilai didalam musyawarah, diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi/golongan.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat yang melatarbelakangi kegiatan sehingga tidak terlaksana dengan baik:

- Kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah yang mendukung penerapan nilai sila ke-4 Pancasila. Contohnya ketersediaan LCD yang dapat memonitoring dalam pelaksanaan diskusi kelompok maupun pemaparan tentang kegiatan disekolah dalam bentuk pengamalan nilai sila ke-4 Pancasila.
- Karakter dari peserta didik; adanya siswa/I yang sulit untuk diberi nasihat ataupun peserta didik yang nakal sehingga membuat Guru PPKn sulit mengarahkan peserta didik dalam mengamalkan nilai Sila ke-4 Pancasila di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- Keterbatasan waktu pelajaran yang membuat Guru sulit dalam mengajar dan membina peserta didik dalam mengamalkan nilai kerakyatan, nilai demokrasi, musyawarah untuk mencapai mufakat serta menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dll.

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 kota Kupang.

- Upaya guru yaitu dengan cara memberikan arahan atau motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran PPKn melalui ceramah serta tuntunan dari guru kepada siswa agar merubah sikap, karakter apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila terutama sila ke 4 pancasila, serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal mengemukakan pendapat terutama dalam menyelesaikan suatu permasalah, memberi kesempatan kepada siswa untuk secara bebas dan berani bertanya dalam mengikuti pembelajaran maupun diskusi kelompok. Mengajarkan atau mengarahkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik dengan mengesampingkan perbedaan, serta mempunyai sikap peduli terhadap sesama dan mengutamakan musyawarah tentunya, mengingatkan kepada siswa untuk selalu percaya diri, sopan santun, jujur, tidak menutupi diri dan selalu terbuka antar sesama baik dengan guru maupun dengan teman dan mempunyai semangat kebersamaan.
- Guru Memberikan teladan atau contoh terhadap siswa tentang disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian sehingga siswa dapat mengikuti dan mematuhi aturan yang ada di sekolah. Guru PPKn dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Memberikan pembinaan dan pembiasaan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia disekolah serta memanfaatkan atau memanajemenkan waktu pelajaran PPKn dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang “kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai sila ke-4 pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kota Kupang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 pancasila pada pembelajaran PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Kota Kupang sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana kompetensi pedagogik, pribadian sosial dan kompetensi profesional dengan memiliki rata-rata penskoran 3 dengan kriteria Baik. Kemampuan guru PPKn dalam mengimplementasi nilai sila ke4 Pancasila pada pembelajaran PPKn yakni guru mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak memaksa kehendak orang lain, menghargai pendapat orang lain,dan guru mampu

membentuk diskusi kelompok kepada peserta didik, tujuan untuk melatih siswa untuk mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, bebas dan berani mengemukakan pendapat dan belajar menghormati pendapat orang lain dan guru mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menerima atau menghargai setiap hasil akhir dari pembelajaran, sebagai wujud dari nilai menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dari hasil musyawarah.

2. Faktor pendukung dari guru PPKn dalam mengimplementasi nilai Sila ke-4 Pancasila yaitu media pembelajaran berupa buku cetak, media massa artikel google maupun jurnal, motivasi dari guru dalam mengarahkan siswa untuk bersikap sesuai dengan nilai Pancasila dan juga adanya dukungan dari kepala sekolah maupun sekolah dalam pelaksanaan program sekolah yang mendukung tentang implementasi nilai sila ke-4 Pancasila. Adapun faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana daei sekolah, karakter peserta didik yang nakal yang membuat guru sulit mengarakan siswa dalam mengimplementasikan nilai pancasila dan juga keterbatasan jam pelajaran PPKn.
3. Upaya untuk mengatasi factor penghambat guru PPKn dalam mengimplementasi nilai sila ke-4 Pancasila pada pembelajaran PPKn yakni guru memberikan arahan atau motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran dan guru memberikan contoh ataupun teladan yang baik bagi siswa/I serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia disekolah serta memanfaatkan atau memanajemenkan waktu pelajaran PPKn dengan baik.

Daftar Rujukan

- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- A.M, Sadirma. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, N. 2009. *Himpunan Peraturan perundang- Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen*. Bandung.
- Beckman, Pat. 2004 *Strategy instruction*. (<http://ercec.org/digests/e638.html>).
- Darmadi, H. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: PT Alfabeta.
- Darmadi, H. 2010. *kemampuan Dasar Mengajar* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gerlach, Vernon S and Donald P. Ellly. 1971. *Teaching and media: A Systematic Approach*. Englewood CLIFFS, N J: Prentice-Hall.
- Imran. 2010. *Pembinaan guru di Indoensia*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya.
- Kaelen & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta; paradigma.
- Kunandar. 2008. *guru professional implementasi KTSP dan Sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nasution, W. N. 2017. *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Nawawi, Hardari dan M. Martini Hardari. 1992. *Instrument penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press. Nim, N. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Octavia, E., & Rube'i, A. 2019. *Implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6 (1), 149-164.
- Ouskar, Whellan. 1997. *Pengertian Pendidikan Moral*, Jakarta: PT Gramedia
- Palinggi, S., & Ridwany, I. 2020. *Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium*. *Pendidikan Bela Negara*, 48, 53.
- Primantoro, A. D. 2016. *Pendidikan Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global*. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Vol.1, No.1, 1-8.SMP Ponorogo.
- Wiyono, Suko. 2013. *Reakualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press
- Yusdiyanto, Y. 2016. *Makna Filosofis Nilai-Nilai Sila Ke-Empat Pancasila Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia*. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 10 (2).